

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi sistem informasi yang otomatis dan terkomputerisasi untuk pencatatan persediaan. Dengan menerapkan perangkat lunak manajemen persediaan yang maju, perusahaan dapat mengurangi kebutuhan akan pencatatan manual yang rentan kesalahan dan memakan waktu lebih lama.

Menurut Herjanto (2007) mengungkapkan jika persediaan adalah suatu bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, dan untuk dijual kembali.

Setiap perusahaan dagang memerlukan pencatatan persediaan. Pencatatan persediaan membantu perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan stok barang. Dengan memiliki data yang tepat tentang jumlah barang yang ada, perusahaan dapat menghindari ketidakseimbangan persediaan yang dapat mengganggu operasional dan mengakibatkan biaya tambahan. UD Gusniar Kayu adalah salah satu perusahaan perdagangan di sektor industri kayu, yang berlokasi di Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. UD Gusniar Kayu memiliki persediaan dengan jenis barang yang relatif sedikit dan tidak terlalu kompleks hanya saja pada perusahaan ini masih menggunakan pencatatan persediaan barang dagang yang masih manual. Sehingga untuk mencatat persediaan barang dagang dengan metode *average* terkadang mengalami kesulitan dan sering mengalami kekeliruan dalam menghitung harga pokok produksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi untuk manajemen persediaan barang dagang, yang dapat mendukung kegiatan pembelian, penjualan, dan pengambilan keputusan di perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara membangun dan mengembangkan sistem informasi persediaan barang dagang di UD Gusniar Kayu menggunakan Metode Average.

1.3. Batasan Masalah

Pada Proyek Akhir ini membuat Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Di UD Gusniar Kayu Menggunakan Metode Average. Batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Sistem ini digunakan oleh pengguna (Admin) dan pemilik perusahaan (*Owner*).
2. Sistem dapat memproses data pemasok.
3. Sistem dapat memproses data barang.
4. Sistem dapat memproses data barang masuk dari input pembelian barang.
5. Sistem dapat memproses data barang keluar dari input penjualan barang.
6. Sistem dapat menghasilkan Laporan Pembelian Barang per Periode dan Laporan Penjualan Barang per Periode.
7. Sistem dapat menghasilkan Kartu Persediaan Barang Dagang dengan Metode Average.
8. Sistem dapat mengasilkan Kartu Stok Gudang.
9. Sistem ini tidak menangani masalah pembayaran dan tidak mengelola adanya potongan pembelian atau penjualan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari proyek ini adalah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan barang di UD Gusniar Kayu. Dengan menggunakan metode rata-rata dalam sistem informasi, perusahaan dapat memiliki cara yang lebih efisien untuk menghitung dan memantau biaya persediaan serta mengelola stok barang dengan lebih tepat.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Mahasiswa
 - a. Dapat memahami konsep Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Average.
 - b. Dapat memahami proses pembuatan Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Average.
2. Pegawai Admin di UD Gusniar Kayu
 - a. Dapat meminimalisir kesalahan dan kekeliruan dalam mencatat persediaan barang dagang.
 - b. Dapat dengan mudah melihat informasi tentang persediaan barang secara *real time*.
 - c. Dapat mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi, meningkatkan efisiensi kerja, dan meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan.
3. Pemilik Perusahaan
 - a. Perusahaan dapat melihat persediaan barang yang masih tersedia sehingga memungkinkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
 - b. Memiliki informasi persediaan yang akurat dan *real-time* dari sistem informasi akan membantu pemilik dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengadaan barang, manajemen stok, dan strategi bisnis secara keseluruhan.
 - c. Dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan dengan menghindari kelebihan atau kekurangan stok, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerugian.